

## **Program Bimbingan dan Konseling Siswa MAN 1 Kota Serang Berbasis Aplikasi Inventori Tugas Perkembangan**

**Muhamad Ayub<sup>1</sup>, Ririn Nurvita Dewi<sup>2</sup>, Mathilda Priska Aurelia P<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> MAN 1 Kota Serang, ✉ [Ayubmuhamad110@gmail.com](mailto:Ayubmuhamad110@gmail.com)

<sup>2</sup> MAN 1 Kota Serang, ✉ [drinnurvita@gmail.com](mailto:drinnurvita@gmail.com)

<sup>3</sup> MAN 1 Kota Serang, ✉ [priskaaurelia29@gmail.com](mailto:priskaaurelia29@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk memanfaatkan Inventori Tugas Perkembangan (ITP) sebagai aplikasi tugas perkembangan, serta membuat program orientasi dan konseling sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Kota Serang. Penelitian ini mengikutsertakan peserta didik kelas 10 pada tahun ajaran 2024/2025 sebagai subjek. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat Inventori Tugas Perkembangan (ITP) sebagai alat pengungkapan data. Adapun penelitian dilakukan untuk mengumpulkan data serta menganalisis kebutuhan serta kesulitan peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai penggunaan serta pemanfaatan Inventori Tugas Perkembangan (ITP) sebagai instrumen untuk meningkatkan perkembangan peserta didik. Penelitian ini akan menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan instrumen Inventori Tugas Perkembangan (ITP) sebagai alat ungkap data.

**Kata Kunci :** Peserta didik, ITP, Tugas Perkembangan, Bimbingan Konseling, Instrumen

## **PENDAHULUAN**

Tugas perkembangan merupakan suatu tugas yang perlu dilakukan dan diselesaikan oleh individu pada suatu masa tertentu. Menurut Hurlock (2011) tugas perkembangan masa remaja ialah tugas perkembangan yang terjadi pada remaja usia 15-18 tahun, hal tersebut mencakup hubungan dengan teman sebaya yang lebih matang, mencapai peran sosial sebagai wanita dan pria, dapat bertanggung jawab, siap akan karirnya, dan memiliki kemandirian emosional. Banyak perubahan yang terjadi pada remaja, seperti perubahan biologis, kognitif, serta sosial-emosionalnya. Pada tahap tersebut, remaja menjadi individu yang lebih kompleks daripada sebelumnya. Sesuai dengan hal tersebut, perlu dilakukan usaha terencananya guna membantu remaja untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya.

Pendidikan yang ada disekolah saat ini juga merupakan salah satu pendukung agar tercapainya tugas perkembangan pada peserta didik. Hal tersebut menjadi salah satu tugas guru BK untuk memperhatikan kesulitan serta kebutuhan peserta didik (Zuhra, Martunis, Nasution, 2023). Sudah menjadi tugas guru BK untuk menyusun program BK dan menentukan layanan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik tersebut. Bimbingan dan konseling yang berada di sekolah dapat dijadikan sebagai sarana untuk membantu peserta didik memenuhi tugas perkembangannya, baik dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir. Maka dari itu, salah satu dari banyaknya tugas yang perlu dijalankan oleh seorang guru BK ialah dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi-potensi yang sekiranya dimiliki oleh peserta didik (Ayuna & Herdi, 2023). Pelaksanaan program BK tersebut harus diawali dengan adanya indentifikasi terlebih dahulu mengenai kebutuhan peserta didik (Ayuna & Herdi, 2023). Hal tersebut dapat dilakukan melalui asesmen, yang dimana asesmen sendiri merupakan landasan bagi guru BK untuk membuat rencana program layanan BK.

Seorang guru BK tentunya memerlukan data yang akurat, termasuk kebutuhan dan kesulitan peserta didik, sehingga dapat mencapai permasalahan dengan baik (Ningsih, Fatmah, Naurdi, 2021). Guru BK dapat melakukan asesmen melalui banyak cara, salah satunya menggunakan ITP yang merupakan singkatan dari Inventori Tugas Perkembangan. ITP digunakan untuk memahami dan mengetahui tingkat perkembangan pada peserta didik. Selanjutnya, data tersebut akan di analisis dan dijadikan landasan untuk menyusun dan membuat program Bimbingan dan konseling yang berorientasi pada perkembangan peserta didik (Lubis, 2014). ITP dikembangkan oleh Sunaryo dan kawan-kawan dengan tujuan untuk memahami tingkat perkembangan peserta didik. Pengolahan ITP dapat dilakukan secara manual dengan menggunakan komputer. Hasil dari pengolahan skor dalam ITP dapat di visualisasikan dengan bentuk grafik, hal tersebut dapat memudahkan guru BK menganalisis hasil ITP.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Kota Serang. Subjek dalam penelitian ini ialah peserta didik kelas 10 yang berjumlah 155 peserta didik, tahun ajaran 2024/2025.

Pengambilan data sebagai keperluan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen Inventori Tugas Perkembangan (ITP). Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan maksud peneliti akan mendeskripsikan dan menganalisis data yang sudah ada. Adapun tujuannya lainnya dilakukannya penelitian ini dapat digunakan untuk menyusun sebuah program Bimbingan dan Konseling yang sesuai dengan gambaran tugas perkembangan peserta didik pada hasil instrumen Inventori Tugas Perkembangan (ITP).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Perencanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling

Sebelum memberikan layanan, guru BK akan merancang sebuah program yang akan dilaksanakan di sekolah selama satu tahun kedepan. Perencanaan bimbingan dan konseling merupakan suatu langkah awal dalam menentukan tujuan yang akan di tetapkan (Triyani, Pauji & Malik 2024). Dalam merancang progam layanan bimbingan dan konseling, melibatkan beberapa aktivitas penting seperti identifikasi kebutuhan, analisis situasi, merumuskan dan meninjau berbagai alternatif pemecahan masalah. Dalam perencanaan program layanan bimbingan dan konseling akan terjadi proses penggalian data menggunakan berbagai macam teknik dan alat ungkap data baik itu berupa tes, kuesioner, wawancara informatif, observasi, dan analisis dokumen-dokumen peserta didik.

Tahap perencanaan program layanan bimbingan dan konseling di MAN 1 Kota Serang menggunakan analisis jenis Inventori Tugas Perkembangan (ITP) dan Aplikasi Tugas Perkembangan (ATP). Hasil asesmen tersebut dijadikan acuan dalam penyusunan program layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik. Sarumpaet (2017) menyebutkan bahwa terdapat 10 aspek dengan 50 butir pernyataan pada jenjang SD dan SMP lalu terdapat 11 aspek dengan 77 butir pernyataan pada jenjang SMA dan PT. Adapun distribusi opsi tugas perkembangan peserta didik di sekolah jenjang SMA/SMK/MA yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.** Distribusi Opsi Tugas Perkembangan Peserta Didik

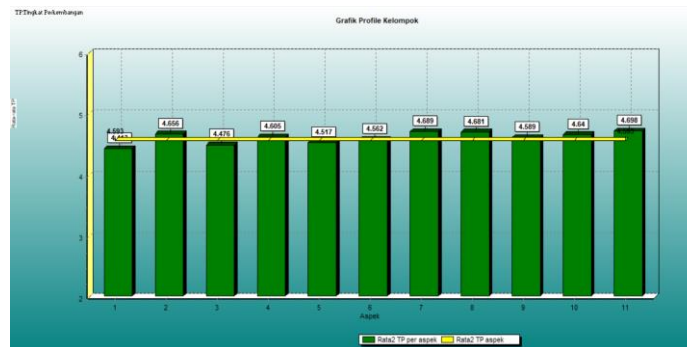
| No | Indikator                             | Distibusi Item        | Opsi |
|----|---------------------------------------|-----------------------|------|
| 1. | Landasan hidup religius               | 1, 12, 23, 34, 45, 56 | 4    |
| 2. | Landasan perilaku etis                | 2, 13, 24, 35, 46, 57 | 4    |
| 3. | Kematangan emosional                  | 3, 14, 25, 36, 47, 58 | 4    |
| 4. | Kematangan intelektual                | 4, 15, 26, 37, 48, 59 | 4    |
| 5. | Kesadaran tanggung jawab              | 5, 16, 27, 38, 49, 60 |      |
| 6. | Peran sosial sebagai pria atau wanita | 6, 17, 28, 39, 50, 61 | 4    |
| 7. | Penerimaan diri dan pengembangannya   | 7, 18, 29, 40, 51, 62 | 4    |

|     |                                                       |                        |   |
|-----|-------------------------------------------------------|------------------------|---|
| 8.  | Kemandirian perilaku ekonomis                         | 8, 19, 30, 41, 52, 63  | 4 |
| 9.  | Wawasan dan persiapan karir                           | 9, 20, 31, 42, 51, 64  | 4 |
| 10. | Kematangan hubungan dengan teman sebaya               | 10, 21, 32, 43, 54, 65 | 4 |
| 11. | Persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga | 11, 22, 33, 44, 55, 66 | 4 |

Selain pemberian asesmen, guru BK juga dapat melakukan kegiatan pendukung. Sejalan dengan hal menurut Prayitno, fungsi dari kegiatan pendukung adalah membantu atau mendukung penyelenggaraan berbagai layanan bimbingan dan konseling. Kegiatan pendukung diperlukan untuk memperoleh data, keterangan dan informasi terutama tentang peserta didik dan lingkungannya. Adapun beberapa kegiatan pendukung diantaranya konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan, alih tangan kasus, dan sebagainya.

## 2. Gambaran Tugas Perkembangan Peserta Didik di MAN 1 Kota Serang

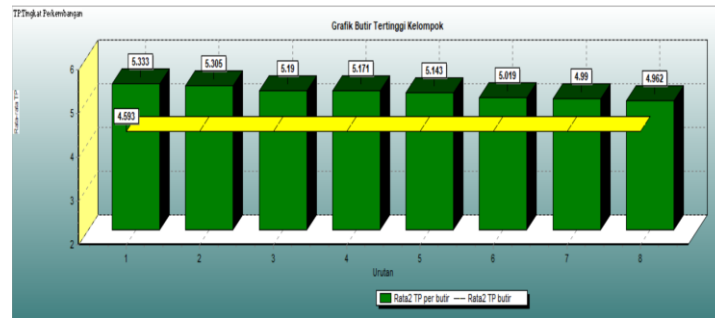
Berdasarkan hasil olah data menggunakan Aplikasi Tugas Perkembangan (ATP) peserta didik kelas X MAN 1 Kota Serang memiliki tahap perkembangan sebagai berikut:



**Gambar 1.** Profil Kelompok Peserta Didik Kelas X MAN 1 Kota Serang

Temuan Analisis Tugas Perkembangan (ATP) diatas dengan jelas menunjukkan bahwa kelompok peserta didik di kelas X MAN 1 Kota Serang dengan jumlah 155 peserta didik memiliki konsistensi rata-rata 5,59/11 dengan rata-rata TP 4,59. Adapun persentase profil perkembangan yang meliputi beberapa tahap perkembangan yang terdiri dari berbagai faktor perkembangan, seperti: (a) Landasan hidup religius memiliki persentase 4,41%; (b) Landasan perilaku etis

memiliki persentase 4,66%; (c) Kematangan emosional memiliki persentase 4,48%; (d) Kematangan intelektual memiliki persentase 4,60%; (e) Kesadaran tanggung jawab memiliki persentase 4,52%; (f) Peran sosial sebagai pria atau wanita memiliki persentase 4,56%; (g) Penerimaan diri dan pengembangannya memiliki persentase 4,69%; (h) Kemandirian perilaku ekonomis memiliki persentase 4,68%; (i) Wawasan dan persiapan karir memiliki persentase 4,64%; (j) Kematangan hubungan dengan teman sebaya memiliki persentase 4,64%; dan (k) Persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga memiliki persentase 4,70%.



**Gambar 2.** Delapan (8) Butir Tertinggi Peserta Didik Kelas X MAN 1 Kota Serang

Sementara pada 8 butir tertinggi yang diperoleh peserta didik kelas X MAN 1 Kota Serang yaitu pada aspek: (a) Kesadaran tanggung jawab dengan butir 5-2 memperoleh nilai TP 5.33; (b) Kemandirian perilaku ekonomis dengan butir 8-1 memperoleh nilai TP 5.30; (c) Landasan perilaku etis dengan butir 2-1 memperoleh nilai TP 5.19; (d) Peran sosial sebagai pria atau wanita dengan butir 6-3 memperoleh nilai TP 5.17; (e) Penerimaan diri dan pengembangannya dengan butir 7-1 memperoleh nilai TP 5.14; (f) Persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga dengan butir 11-6 memperoleh nilai TP 5.02; (g) Landasan hidup religius dengan butir 1-6 memperoleh nilai TP 4.99; dan (h) Wawasan dan persiapan karir dengan butir 9-6 memperoleh nilai TP 4.96.



**Gambar 3.** Delapan (8) Butir Terendah Peserta Didik Kelas X MAN 1 Kota Serang

Adapun pada 8 butir terendah yang diperoleh peserta didik kelas X MAN 1 Kota Serang yaitu pada aspek: (a) Landasan hidup pada butir 1-1 memperoleh 3,39; (b) Landasan hidup religius pada butir 1-2 memperoleh nilai TP 3,90; (c) Kematangan intelektual pada butir 4-4 memperoleh nilai TP 3,93; (d) Kesadaran tanggung jawab dengan butir 5-1 memperoleh nilai TP 4,05; (e) Persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga dengan butir 11-3 memperoleh nilai TP 4,08; (f) Kesadaran tanggung jawab pada butir 5-5 memperoleh nilai TP 4,09; (g) Kematangan emosional pada butir 3-2 memperoleh nilai TP 4,16; dan (h) Kematangan hubungan dengan teman sebaya pada butir 10-5 memperoleh nilai TP 4,20.

## KESIMPULAN

Penggunaan instrumen Inventori Tugas Perkembangan (ITP) dapat membantu guru BK untuk menyusun program dan menentukan layanan yang sesuai dengan kebutuhan tugas perkembangan peserta didik. Berdasarkan hasil dan pembahasan terkait dengan analisis tugas perkembangan peserta didik MAN 1 Kota Serang, ditemukan bahwa peserta didik kelas 10 dengan jumlah 155 peserta didik memiliki konsistensi rata-rata keseluruhan 5,59/11 dengan rata-rata TP 4,59. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik kelas 10 MAN 1 Kota Serang berada pada tahap sadar diri.

Aspek-aspek terendah tentu memerlukan perhatian dan pengembangan, aspek-aspek tersebut antara lain: (a) landasan hidup, (b) landasan hidup religius, (c) kematangan intelektual, (d) kesadaran tanggung jawab, (e) persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga, (f) kesadaran tanggung jawab, (g) kematangan emosional, (h) kematangan hubungan dengan teman sebaya. Sesuai dengan hal itu, perlu bagi guru Bimbingan dan Konseling menyusun berbagai macam bentuk program serta layanan berbasis perkembangan yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan dan kekurangan tersebut. Layanan yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling dapat berupa Bimbingan Klasikal maupun Kelompok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Kasmayani and Saman, Abdul (2018) Pengembangan Inventori Perkembangan Peserta didik (IPS). *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 4(1). 69-76. ISSN 2477-2518
- Ayuna, R. S. Q., & Herdi, H. (2023). Pengembangan Program BK untuk Mengatasi Prokrastinasi Akademik. *Jurnal Mahapeserta didik Bimbingan Dan Konseling*, 9(2), 79-90. <https://doi.org/dx.doi.org/10.31602/jmbkan.v9i2.10711>
- Hakim, I. Al, & Khairun, D. Y. (2019). Profil Tugas Perkembangan Mahapeserta didik Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 577-585.
- Hamdi, M., & Pitriyani. (2024). Pendampingan Administrasi Bimbingan Konseling dalam Mendukung Layanan Bimbingan Konseling di SMPN 7 Muaro Jambi. *BATIK*:



- Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Masyarakat Multikultural*, 2(1), 11-16.  
<https://doi.org/doi.org/10.57152/batik.v2i1.1069>
- Hasibuan, U. M., & Asbi. (2024). Gambaran Analisis Inventori Tugas Perkembangan Peserta didik Sekolah Menengah Atas. *Coution: Journal of Counseling and Education*, 5(1), 15-21. <https://doi.org/doi.org/10.47453/coution.v5i1.1802>
- Khairun, D. Y., & Nurmala, M. D. (2020). Program Bimbingan dan Konseling Mahapeserta didik FKIP Untirta Berbantuan Software Analisis Tugas Perkembangan. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 14-23. <https://doi.org/doi.org/10.30870/jpbk.v5i1.7915>
- Mahmud, A., & Sunarty, K. (2012). *Mengenal Teknik-Teknik Bimbingan dan konseling*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Rahmadani, R., Neviyarni, & Firman. (2021). Manajemen Bimbingan dan konseling di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2973-2977.
- Rahmatunnida, Nurhidayah, M., Akmal, R. Z., & Marja. (2024). Layanan Bimbingan dan konseling Melalui Pendekatan Komprehensif. *Guidance: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 21(1), 104-118.
- Triyani, W., Pauji, A. I., & Malik, A. (2024). Manajemen Layanan Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Bullying di SMPN 13 Kota Tasikmalaya. *MANAJERIAL Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 197-210. <https://doi.org/doi.org/10.70143/manajerial.v4i1.351>
- Wahidah, N., Cuntini, C., & Fatimah, S. (2019). Peran Dan Aplikasi Assessment Dalam Bimbingan Dan Konseling. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 2(2), 45-56. <https://doi.org/10.22460/fokus.v2i2.3021>
- Zuhra, F., Martunis, & Nasution, J. A. (2023). Analisis Capaian Tugas Perkembangan Peserta didik dan Implikasinya Terhadap Program Layanan Bimbingan dan Konseling (Studi Terhadap Peserta didik SMAN 3 Banda Aceh). *Jurnal Suloh*, 8(1), 30-38. <https://doi.org/doi.org/10.24815/suloh.v8i1.32833>